

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian
POTENSI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK
BERBASIS BAMBU DI KABUPATEN SLEMAN**

**Peneliti :
Drs. Ismael Setiawan, M.M. – NIP. 196205281994031002
Wahid Dimas Saputro – NIM. 1610193123**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 4015/IT4/PG/2020/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan Potensi Pengembangan Desain Produk Berbasis Bambu di Kabupaten Sleman

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Drs. Ismael Setiawan, M.M.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196205281994031002
NIDN : 0028056202
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Desain Interior
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081 22736427
Alamat Email : ismaelsetiawan62@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Wahid Dimas Saputro
NIM : 1610193123
Jurusan : DESAIN INTERIOR
Fakultas : SENIRUPA

Mengetahui

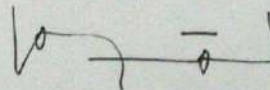
Dekan Fakultas FSR



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001

Yogyakarta, 27 November 2020

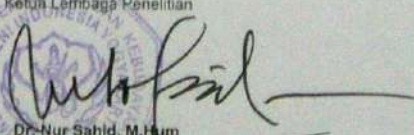
Ketua Peneliti



Drs. Ismael Setiawan, M.M.
NIP. 196205281994031002

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Perkembangan industri mebel dan kerajinan di Kabupaten Sleman sejak tiga puluh tahun yang lalu mengalami pasang surut dari waktu ke waktu dan pernah mencapai puncak kejayaannya pada seputar tahun 2000 bersamaan dengan perkembangan sub sektor kerajinan lain secara umum. Dalam dekade terakhir ini kondisinya belum mengalami pertumbuhan signifikan berkenaan melemahnya permintaan pasar domestik maupun ekspor. Di sisi lain peluang produk bambu di pasar internasional makin terbuka luas seiring menguatnya kesadaran masyarakat global untuk menggunakan produk ramah lingkungan. Masalah utama yang dihadapi pengrajin adalah belum adanya pembaruan desain yang dapat dilakukan karena keterbatasannya dalam rekayasa desain. Hal ini mendorong munculnya keinginan kelompok pengrajin bersinergi dengan desainer akademisi dalam pengembangan desain produk yang berbasis bambu. Dalam konteks industri kreatif diharapkan sinergi ini akan dapat memperkuat tahapan proses kreasi dalam mendukung proses produksi dan meningkatkan daya tarik konsumen.

Konsep pengembangan desain produk tidak bisa terlepas dari terjadinya proses desain yang mengharuskan adanya tahapan pengumpulan/penggalian informasi agar karya desain yang dihasilkan dapat menjadi solusi masalah dalam aspek fungsi maupun estetika. Peran akademisi dalam sinergi pengembangan desain produk bambu perlu didukung berbagai informasi yang memungkinkan karya-karya desain yang dihasilkan relevan dengan peluang pasar dan dalam konteks yang kuat dengan ketersediaan sumberdaya di wilayah setempat seperti varietas bambu yang menjadi bahan baku serta sumberdaya manusia dan teknologi yang mendukung proses produksi.

Penelitian dalam skema penelitian dasar ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi yang bisa menjadi landasan bagi desainer akademisi dalam merencanakan desain-desain produk baru berbasis bambu. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif agar peneliti mampu membaca konteks dari latar sosial, ekonomi dan budaya dari masyarakat serta pelaku industri kreatif di wilayah Kabupaten Sleman. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kegiatan observasi lahan bambu dan proses produksi di sentra kerajinan, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait industri bambu yang mewakili unsur akademisi lintas perguruan tinggi, asosiasi pengusaha produk ekspor bambu, serta pengrajin.

Dari penelitian ini diperoleh beberapa informasi tentang perkembangan budaya masyarakat Sleman dalam merespons potensi bambu yang ada di wilayah seputarnya menjadi produk industri. Hal ini terkait dengan potensi sumberdaya manusia, sumber bahan baku, dan teknologi produksi yang digunakan oleh industri bambu di Sleman. Potensi sumberdaya alam yang berupa tanaman bambu sebagai bahan baku yang tersedia adalah jenis bambu ampel, apus, ater/legi, betung, dan wulung. Potensi teknologi produksi yang berkembang saat ini adalah teknik laminasi yang dapat menghasilkan bambu olahan untuk diterapkan pada berbagai jenis produk kreatif. Dalam melakukan kreasi dan inovasi produk berbasis bambu desainer perlu mempertimbangkan aspek fungsi produk, keunikan desain, efisiensi proses produksi serta trend desain yang berkembang di pasar lokal dan internasional terutama Jepang, Asia, Amerika, Eropa. Desain produk bambu yang potensial dikembangkan oleh para desainer meliputi produk mebel, alat rumah tangga dan komponen interior/bangunan.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, kajian tentang Potensi Pengembangan Desain Produk Berbasis Bambu di Kabupaten Sleman ini telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang bermanfaat berupa informasi bagi desainer akademisi dalam melakukan proses kreasi dan inovasi desain produk bambu. Penelitian ini merupakan bentuk dukungan akademisi, sebagai salah satu aktor pelaku industri kreatif, dalam memperkuat ekosistem pengembangan ekonomi kreatif yang bisa menjadi landasan dalam pengembangan desain-desain produk bambu sesuai potensi sumberdaya yang dimiliki masyarakat pelaku industri.

Dokumen ini merupakan laporan akhir kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di tahun 2020 dalam skema penelitian dasar. Pada tahap selanjutnya hasil penelitian ini akan bisa menjadi dasar dalam penelitian terapan yang menghasilkan desain-desain produk baru, baik desain produk mebel, kerajinan maupun produk komponen interior dan arsitektur, sesuai kebutuhan pasar lokal dan internasional. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi landasan bagi Pemerintah Kabupaten Sleman dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam program pendampingan masyarakat untuk memacu produktivitas industri kecil menengah dalam menghasilkan produk-produk kreatif berbahan dasar bambu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan semua pihak yang memungkinkan penelitian ini bisa berlangsung. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran-saran penyempurnaan laporan ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kreativitas desainer akademisi dalam menjawab permasalahan di masyarakat, khususnya dunia usaha dan industri.

Yogyakarta, 25 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV METODE PENELITIAN	7
BAB V PEMBAHASAN	8
BAB VI KESIMPULAN	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Draft Artikel Jurnal	24
Lampiran 2: Bukti Publikasi Jurnal (<i>Active Submissions</i>)	34
Lampiran 3: Bukti Pemakalah Seminar Nasional	35
Lampiran 4: Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB)	36
Lampiran 5: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	37
Lampiran 6: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sifat-sifat bambu dan kemudahan pemanfaatannya	4
Tabel 2. Kegunaan bambu dalam kehidupan sehari-hari	4
Tabel 3. Kapasitas mesin irat bambu	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Roadmap Penelitian Pengembangan Desain Produk Berbasis Bambu di Kabupaten Sleman, DIY	7
Gambar 2. Mebel outdoor dan mebel indoor dengan konstruksi bambu	9
Gambar 3. Beragam alat makan dari bahan bambu	9
Gambar 4. Beragam dekorasi interior dari bahan bambu	9
Gambar 5. Produk kreatif lainnya seperti sepeda, alat musik, dan lain-lain	10
Gambar 6. Komponen interior dan arsitektur dari bambu	10
Gambar 7. Beragam produk anyaman bambu di pasar internasional	11
Gambar 8. Proses pengolahan bambu betung menjadi papan laminasi	16

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70 %	17
LAMPIRAN 2 Draft Artikel	19

BAB I PENDAHULUAN

Mebel dan kerajinan bambu telah lama menjadi industri rakyat di dusun Gentan, desa Margoagung, wilayah Kabupaten Sleman, DIY. Perkembangannya sejak tiga puluh tahun yang lalu mengalami pasang surut dari waktu ke waktu dan pernah mencapai puncak kejayaannya pada seputar tahun 2000 bersamaan waktunya dengan perkembangan sektor kerajinan lain secara umum. Dalam dekade terakhir ini kondisinya belum mengalami pertumbuhan signifikan berkenaan melemahnya permintaan pasar domestik maupun ekspor. Menurut informasi yang diperoleh dari kegiatan Pembinaan UMKM Seni yang dilakukan pengusul pada tahun 2019, masalah utama yang dihadapi para pengrajin adalah pembaruan desain yang hingga saat ini belum terjadi, meskipun desa tersebut telah dikukuhkan sebagai Sentra Kerajinan Bambu oleh pemerintah Kabupaten Sleman, dan beberapa kali mendapat binaan oleh Dinas Perindustrian setempat.

Di sisi lain peluang produk berbahan dasar bambu di pasar internasional telah terbuka luas seiring menguatnya kesadaran masyarakat global untuk menggunakan produk ramah lingkungan. Warta Ekspor (2011) menginformasikan beberapa negara tujuan produk ini adalah Amerika, Eropa, dan negara di kawasan Asia seperti Singapura, Jepang, Malaysia.

Situasi lemahnya daya saing produk kerajinan bambu di Kabupaten Sleman dalam merespons peluang pasar ekspor telah mendorong munculnya keinginan kelompok pengrajin bersinergi dengan akademisi dalam pengembangan desain produk yang berbasis bambu. Dalam konteks industri kreatif diharapkan sinergi ini akan dapat memperkuat tahapan proses kreasi dalam mendukung proses produksi dan meningkatkan daya tarik konsumen. Sebagaimana tertuang dalam konsep pengembangan kabupaten/kota kreatif Indonesia diperlukan adanya ekosistem pengembangan ekonomi kreatif yang mendorong adanya penguatan tahapan proses kreasi, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi (Bekraf, 2016). Peran pengembangan desain produk dalam hal ini akan berkontribusi pada peningkatan dukungan proses produksi dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan konsumsi produk-produk berbasis bambu.

Konsep pengembangan desain produk tidak bisa terlepas dari terjadinya proses desain yang mengharuskan adanya tahapan pengumpulan/penggalian informasi agar karya desain yang dihasilkan dapat menjadi solusi masalah dalam aspek fungsi maupun estetik. Peran akademisi dalam sinergi pengembangan desain produk berbasis bambu di Kabupaten Sleman perlu didukung berbagai informasi yang memungkinkan karya-karya desain yang dihasilkan relevan dengan peluang pasar dan dalam konteks yang kuat dengan ketersediaan sumberdaya di wilayah setempat seperti varietas bambu yang menjadi bahan baku serta sumberdaya manusia dan teknologi yang mendukung proses produksi. Oleh karenanya penelitian ini diusulkan karena penting untuk bisa menjawab permasalahan tentang desain produk apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan para pelaku industri mebel dan kerajinan bambu di Kabupaten Sleman?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi yang bisa menjadi landasan bagi desainer akademisi dalam merekayasa desain-desain produk baru berbasis bambu. Penelitian ini diusulkan dalam skema penelitian dasar karena dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan kuantitas dan kualitas desain produk berbasis bambu. Pada tahap selanjutnya hasil penelitian ini akan bisa menjadi dasar dalam penelitian terapan yang menghasilkan desain-desain produk baru, baik desain produk mebel dan kerajinan maupun produk komponen interior dan arsitektur, sesuai kebutuhan pasar lokal dan internasional. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi landasan bagi Pemerintah Kabupaten Sleman dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam program pendampingan masyarakat untuk memacu produktivitas industri kecil menengah dalam menghasilkan produk-produk kreatif berbahan dasar bambu.